

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam bisnis dagang, pengelolaan persediaan barang merupakan aspek penting yang sangat menentukan kelancaran dan keberlangsungan usaha. Persediaan merupakan barang yang dibeli dan disimpan oleh perusahaan untuk kemudian dijual kembali untuk menghasilkan keuntungan (Ardelia et al., 2024). Sebagai salah satu aset lancar yang paling aktif digunakan dalam kegiatan operasional, persediaan memerlukan pencatatan yang cermat dan akurat. Pencatatan yang tepat terhadap persediaan dapat membantu perencanaan pengadaan, perhitungan laba dan penyusunan laporan keuangan secara andal. Sebaliknya, ketidaktepatan dalam pencatatan dapat menyebabkan perbedaan antara jumlah barang fisik dan catatan dalam sistem, yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran operasional dan menimbulkan kerugian. Permasalahan seperti ini kerap disebabkan oleh lemahnya kontrol internal serta kelalaian dalam proses input data (Arlindayani et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan adanya pengendalian internal dalam sistem pencatatan persediaan untuk memastikan keakuratan informasi, mencegah kehilangan, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan barang (Anita Nur et al., 2022).

Pengendalian internal adalah rangkaian kebijakan dan prosedur yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan, dengan tujuan melindungi aset, mencegah kecurangan, dan memastikan keandalan informasi keuangan. Salah satu kerangka yang dapat digunakan untuk menilai dan merancang sistem pengendalian internal adalah COSO (Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission). Menurut COSO dalam buku Prastyaningtyas (2019, hlm. 27), pengendalian internal mencakup lima komponen utama yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, yang bekerja secara terintegrasi untuk menjamin efektivitas sistem pengendalian internal suatu perusahaan atau organisasi.

CV Madona Ponsel merupakan usaha yang bergerak di bidang penjualan ponsel dan aksesoris secara grosir dan eceran di Kota Gunungsitoli. Sebagai usaha yang terus berkembang, CV Madona Ponsel telah menerapkan pencatatan stok dengan menggunakan komputer. Namun, berdasarkan pengamatan awal, ditemukan adanya perbedaan atau ketidaksesuaian antara stok fisik *handphone* dan data sistem. Situasi ini kerap terjadi pada periode dengan aktivitas penjualan tinggi, seperti menjelang hari besar keagamaan, di mana beban transaksi meningkat dan ketelitian pencatatan cenderung menurun. Data awal pencatatan stok tahun 2024 menunjukkan adanya selisih pada beberapa periode tertentu, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Rekapitulasi Ketidaksesuaian Stok Tahun 2024

Bulan	Musim	Stok Sistem (Unit)	Stok Fisik (Unit)	Selisih (Unit)	Keterangan
Januari	Normal	489	489	0	Tidak ada selisih
Februari	Normal	441	443	-2	Stok belum diinput karena gangguan sistem
Maret	Awal Ramadhan	523	523	0	Peningkatan stok, pencatatan masih akurat
April	Ramadhan & Lebaran	626	623	-3	Volume transaksi tinggi, kesalahan penginputan
Mei	Pasca Lebaran	592	590	-2	Retur dan barang rusak belum dicatat keluar dari sistem
Juni	Liburan Sekolah	522	522	0	Tidak ada selisih
Juli	Tahun Ajaran Baru	497	497	0	Tidak ada selisih
Agustus	Promo Kemerdekaan	476	476	0	Tidak ada selisih
September	Normal	484	484	0	Tidak ada selisih
Oktober	Normal	499	499	0	Tidak ada selisih
November	Jelang Natal	572	572	0	Peningkatan stok awal, masih akurat
Desember	Natal & Menjelang Tahun Baru	687	683	-4	Transaksi padat, ada keterlambatan <i>update</i> stok barang
Total Selisih				-11	Kesalahan terjadi di 3 bulan saat musim ramai dan pada saat sistem komputer mengalami gangguan

Sumber : Dokumentasi CV Madona Ponsel, 2024

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan adanya selisih persediaan pada bulan Februari, April, Mei, dan Desember dengan total selisih sebanyak 11

unit. Pada Februari, selisih timbul karena stok belum diinput akibat gangguan sistem. April mengalami selisih yang disebabkan kesalahan penginputan saat volume transaksi tinggi. Pada Mei, selisih terjadi karena retur dan barang rusak belum dicatat keluar dari sistem. Sedangkan pada Desember, selisih muncul akibat keterlambatan pembaruan stok di tengah padatnya transaksi akhir tahun. Variasi penyebab ini menegaskan bahwa ketidaksesuaian persediaan bersumber dari beragam faktor teknis dan operasional, bukan insiden tunggal. Kesesuaian stok yang terjadi di sebagian besar bulan menunjukkan bahwa sistem berjalan cukup baik pada kondisi normal, tetapi selisih yang muncul pada bulan-bulan dengan aktivitas tinggi menegaskan adanya celah pengendalian yang perlu diperkuat untuk menjaga akurasi pencatatan. Selisih ini bahkan terjadi pada *handphone*, yang merupakan barang dagangan utama dengan nilai tinggi. Menariknya, ketidaksesuaian tersebut tidak konsisten pada tipe HP yang sama, sehingga sulit diprediksi tanpa sistem pengendalian yang memadai. Kondisi ini dipicu oleh akses gudang yang terbuka tanpa pembatasan ketat, menyebabkan siapa pun yang terlibat dalam operasional toko dapat mengambil barang secara langsung tanpa pencatatan langsung yang terdokumentasi dengan baik. Meskipun CV Madona Ponsel telah menggunakan sistem komputerisasi untuk mencatat barang masuk dan keluar secara *real time*, dalam praktiknya *human error* masih terjadi seperti kesalahan input, keterlambatan pengeluaran data retur atau barang rusak dari sistem, serta transaksi manual yang tidak terdokumentasi saat sistem mengalami gangguan, misalnya karena pemadaman listrik dan gangguan jaringan. Transaksi pada kondisi ini biasanya dicatat sementara menggunakan bon atau dokumentasi foto IMEI (*International Mobile Equipment Identity*) yang rawan terhapus bahkan terlupa. Di sisi lain, pengecekan stok yang dilakukan setiap awal bulan, menyebabkan potensi ketidaksesuaian data baru dapat diketahui saat dilakukan *stock opname*. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam sistem pencatatan yang sudah ada memerlukan penguatan pengendalian internal agar informasi persediaan lebih akurat, dapat diawasi harian, dan mendukung kelancaran operasional toko.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada berbagai penelitian terdahulu. Penelitian oleh Angkasa, Sagala & Elidawati (2019) dalam pada PT Panca Kurnia Niaga Nusantara menemukan bahwa meskipun perusahaan telah menggunakan sistem komputerisasi, lemahnya pemisahan tugas dan kesalahan input data membuat selisih stok masih terjadi. Berbeda dengan temuan Anita Nur & Khairiah Umul (2022) terhadap bisnis ritel besar seperti Indomaret menunjukkan bahwa penggunaan sistem komputer yang disertai dengan pemisahan tugas yang jelas mampu menjaga stabilitas stok. Sementara itu, penelitian lain oleh Arandhea & Puspitasari (2021) pada PT Padma Sari Pangan mengungkapkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer saja tidak cukup, karena tanpa kontrol fisik yang memadai, risiko kehilangan atau pencurian barang tetap ada.

Dari studi-studi tersebut, terlihat bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada bisnis skala besar dan industri/manufaktur, serta mengkaji penggunaan salah satu metode pencatatan saja yaitu penggunaan sistem komputer. Padahal, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun sistem pencatatan berbasis komputer dapat meningkatkan kecepatan dan akurasi, sistem ini tetap memiliki keterbatasan jika tidak diimbangi dengan pengendalian tambahan. Di sinilah peran penting kartu stok manual menjadi jelas. Kartu stok manual bukan sekedar metode lama, melainkan instrumen kontrol fisik yang dapat berfungsi ganda yaitu sebagai catatan cadangan saat sistem komputer terganggu, sebagai dokumen verifikasi silang untuk menguji kesesuaian data sistem dengan stok fisik serta sebagai alat deteksi dini terhadap potensi kesalahan atau kehilangan sebelum *stock opname* bulanan dilakukan. Menurut Mulyadi (2016, hlm. 483), dokumen fisik seperti kartu stok merupakan bagian penting dari aktivitas pengendalian internal karena menjadi bukti objektif yang dapat diuji kebenarannya, serta membantu meminimalkan resiko kecurangan maupun kesalahan pencatatan. Dengan kartu stok berbasis sistem perpetual, setiap mutasi barang baik masuk maupun keluar dapat tercatat secara berkelanjutan, sehingga informasi stok selalu mutakhir tanpa harus menunggu pemeriksaan periodik.

Pendekatan ini sangat relevan bagi CV Madona Ponsel, mengingat barang dagangan utamanya adalah *handphone* dengan nilai tinggi, yang rawan terhadap penyimpanan dan ketidaksesuaian stoknya sudah pasti akan mengganggu kelancaran operasional usaha. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan kartu stok manual berbasis sistem perpetual sebagai pelengkap sistem komputerisasi yang telah ada, dengan tujuan untuk memperkuat pengendalian internal, menjaga akurasi pencatatan dan menyediakan mekanisme pengawasan yang lebih efektif di kondisi operasional toko yang dinamis. Pemilihan judul **“Penerapan Pengendalian Internal dalam Pencatatan Persediaan Barang di CV Madona Ponsel”** bukanlah tanpa alasan. Judul tersebut memuat unsur utama penelitian ini, yaitu variabel penelitian berupa pengendalian internal, objek penelitian yaitu CV Madona Ponsel sebagai usaha ritel dan grosir yang menjadi lokasi studi serta fokus masalah yang diteliti yakni pencatatan persediaan barang. Dengan kata lain, judul ini secara langsung merepresentasikan inti penelitian yaitu bagaimana pengendalian internal khususnya melalui penerapan kartu stok manual sebagai pelengkap sistem komputer, dapat meningkatkan keakuratan pencatatan persediaan barang pada CV Madona Ponsel. Penelitian ini juga tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi berupaya memberikan solusi praktis yang relevan bagi usaha ritel kecil dalam menghadapi tantangan serupa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana penerapan pengendalian internal dalam pencatatan persediaan barang di CV Madona Ponsel ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal dalam pencatatan persediaan barang di CV Madona Ponsel.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis bisnis.

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi terkait sistem pengendalian internal dan pencatatan persediaan serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengendalian internal dalam pencatatan persediaan barang pada usaha ritel.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu CV Madona Ponsel dalam meningkatkan pengendalian internal dalam pencatatan persediaan melalui penerapan kartu stok dengan metode perpetual. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi solutif berbasis Akuntansi bagi pelaku usaha ritel kecil lainnya dalam pencatatan persediaan barang agar lebih efektif dengan pengendalian internal yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi risiko kehilangan barang atau selisih stok.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan suatu variabel secara independen, tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Fokus utama pendekatan ini adalah memberikan representasi yang akurat mengenai karakteristik individu, situasi, gejala atau kelompok tertentu serta mengidentifikasi frekuensi atau pola distribusi suatu gejala (Abubakar H Rifa'i, 2021, hlm. 6). Sementara itu, metode kuantitatif adalah pendekatan tradisional yang telah lama digunakan dalam penelitian ilmiah, didasarkan pada paradigma positivisme dan

bersifat objektif, empiris, rasional, terukur dan sistematis, dimana data yang dikumpulkan berbentuk angka dan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2013, hlm. 7).

Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena jenis data yang dikaji berkaitan dengan angka dan jumlah, khususnya mengenai ketidaksesuaian antara stok fisik dan catatan sistem. Sementara itu, sifat deskriptif dari pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan bagaimana penerapan pengendalian internal dalam pencatatan persediaan barang yang sebenarnya terjadi di lapangan.

1.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV Madona Ponsel yang berlokasi di Jl. Diponegoro no.295 Gunungsitoli, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan mulai dari tanggal 24 Mei 2025 sampai dengan 30 Juni 2025.

1.5.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang menjadi sasaran penelitian, baik objek maupun subjek yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu, bisa berupa orang, hewan, benda, dokumen maupun objek lainnya tergantung pada fokus penelitian yang dilakukan (Abubakar H Rifa'i, 2021, hlm. 58). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh tipe *handphone* dari berbagai merek yang tersedia di CV Madona Ponsel. Namun, karena karakteristik produk di toko bersifat dinamis dengan adanya penambahan tipe baru dan penghentian tipe lama, maka penelitian ini tidak menetapkan jumlah populasi secara pasti. Oleh karena itu, pendekatan populasi digunakan secara fungsional, yakni

berdasarkan keberadaan barang yang aktif tercatat dalam transaksi penjualan selama periode pengamatan.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diambil secara selektif dan dianggap mampu mewakili karakteristik utama dari populasi (Machali, 2021, hlm. 67). Dalam penelitian ini, penggunaan sampel menjadi penting karena tidak semua tipe *handphone* memiliki intensitas keluar-masuk barang yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti menfokuskan perhatian pada tipe yang paling aktif secara penjualan dan berisiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria yang ditentukan secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian (Amin Nur Fadilah et al., 2023). Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dan mendalam untuk mengetahui efektivitas penerapan pencatatan berbasis kartu stok manual sebagai instrumen dari pengendalian internal. Penetapan sampel didasarkan pada informasi awal berupa data penjualan *handphone* selama bulan Maret hingga Mei 2025. Periode ini dipilih karena mendekati waktu penelitian dan mencerminkan kondisi penjualan yang aktif. Data tersebut dijadikan dasar dalam menyusun kriteria pemilihan sampel dan dianalisis lebih lanjut pada bagian pembahasan.

Adapun kriteria pemilihan sampel berdasarkan data tersebut, adalah sebagai berikut :

- (1) Setiap merek hanya diwakili oleh satu tipe *handphone* yaitu tipe dengan penjualan tertinggi. Tujuannya agar sampel mencerminkan keberagaman merek tanpa dominasi tipe dari satu merek tertentu saja.
- (2) Tipe *handphone* dengan penjualan minimal 25 unit dalam tiga bulan terakhir (Maret s/d Mei 2025). Angka ini ditetapkan

berdasarkan pertimbangan operasional toko yang rata-rata aktif sekitar 25 hari kerja per bulan. Dengan kata lain, batas ini mencerminkan bahwa tipe tersebut mengalami perputaran barang yang relatif rutin dan stabil, meskipun tidak harus terjadi satu transaksi setiap hari. Penjualan sebanyak itu dianggap cukup untuk mewakili produk dengan pencatatan yang aktif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih sebanyak 8 tipe *handphone* sebagai sampel penelitian, dengan rincian yang disajikan lebih lanjut pada Bab 3.

1.5.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi di lokasi penelitian. Selama pengamatan, peneliti mencatat aktivitas pencatatan persediaan yang dilakukan oleh pihak toko, termasuk penggunaan kartu stok dan proses keluar-masuk barang. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yaitu dokumen-dokumen internal usaha yang berkaitan dengan aktivitas pencatatan persediaan. Data tersebut meliputi rekap penjualan dalam tiga bulan terakhir (Maret hingga Mei 2025), catatan selisih antara stok fisik dan sistem dari periode sebelumnya, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan sistem pengendalian internal dan pencatatan persediaan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sari Annita et al (2023:44), data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung melalui pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas yang terjadi di lapangan, sedangkan data sekunder merupakan informasi yang bersumber dari dokumen tertulis maupun visual seperti buku, grafik, tabel, catatan, notulen rapat, foto, film, rekaman video serta objek-objek lainnya yang dapat mendukung penelitian.

1.5.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian karena dari sinilah peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk dianalisis dan disimpulkan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan (*field research*), yaitu observasi langsung terhadap aktivitas pencatatan persediaan di lokasi penelitian dan dokumentasi terhadap berbagai dokumen internal toko yang berkaitan dengan pencatatan persediaan barang di CV Madona Ponsel. Kedua metode ini digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian secara faktual dan terstruktur.

1.5.6 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan mendeskripsikan dan menyajikan data numerik yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dalam bentuk tabel dan grafik, untuk mempermudah interpretasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran faktual mengenai praktik pencatatan barang dan mengevaluasi efektivitas penggunaan kartu stok sebagai instrumen pengawasan internal, tanpa menguji hubungan antar variabel, melainkan fokus pada praktik pencatatan sebagai upaya memperkuat sistem yang sudah ada.

Dalam proses analisis, data yang diperoleh tidak hanya disajikan secara tunggal, tetapi juga dilihat kesesuaiannya antara catatan manual pada kartu stok, pencatatan dalam sistem komputer serta hasil pengecekan fisik. Dengan cara ini, dapat diketahui sejauh mana setiap metode pencatatan mendukung ketepatan informasi persediaan dan peran kartu stok dalam melengkapi sistem yang sudah berjalan.